

**DEFORESTASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI:  
*ENVIRONMENTAL KUZNETS CURVE* DI PULAU  
KALIMANTAN DAN SUMATERA**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk  
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:  
Rina Kurniawati  
2016110051**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2020**

**DEFORESTATION AND ECONOMIC GROWTH:  
THE ENVIRONMENTAL KUZNETS CURVE IN  
KALIMANTAN AND SUMATERA ISLAND**



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirement for  
Bachelor Degree in Economics

By  
Rina Kurniawati  
2016110051

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**  
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
**BANDUNG**  
2020

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**DEFORESTASI DAN PEMBANGUNAN EKONOMI:  
*ENVIRONMENTAL KUZNETS CURVE* DI PULAU  
KALIMANTAN DAN SUMATERA**

Oleh:

Rina Kurniawati

2016110051

Bandung, Juli, 2020

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,



Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,



Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka, M.Si.

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Rina Kurniawati  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 28 Juni 1998  
NPM : 2016110051  
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

DEFORESTASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI: *ENVIRONMENTAL KUZNETS CURVE* DI PULAU KALIMANTAN DAN SUMATERA

Pembimbing : Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka, M.Si.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelamya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 06 Juli 2020

Dinyatakan tanggal: 06 Juli 2020

Pembuat pernyataan:



(Rina Kurniawati)

## ABSTRAK

Deforestasi menjadi salah satu masalah lingkungan yang dihadapi Negara Indonesia. Masalah tersebut didasari oleh faktor ekonomi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dilakukan dengan cara produksi kayu hutan dan mengonversikan lahan hutan menjadi lahan perkebunan kelapa sawit. Menurut Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan (2017), deforestasi paling tinggi terjadi di Pulau Kalimantan dan Sumatera. Hubungan antara upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan kerusakan lingkungan dapat dijelaskan oleh hipotesis *Environmental Kuznets Curve* yang membentuk kurva u terbalik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis *Environmental Kuznets Curve* dan menemukan pengaruh antara produksi kayu, luas lahan kelapa sawit, jumlah penduduk terhadap deforestasi di Pulau Kalimantan dan Sumatera pada tahun 2010 - 2017 menggunakan metode *Panel Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan, hipotesis EKC dapat teuji dan seluruh variabel signifikan memengaruhi deforestasi.

**Kata kunci :** Deforestasi, Pertumbuhan Ekonomi, *Environmental Kuznets Curve*.

## ABSTRACT

*Deforestation has become one of the environmental problems in Indonesia. These problem is based on economic factors to increase economic growth usually done by produce wood and converting forest area into oil palm plantations. According to the Directorate for Forest Resources Inventory and Monitoring (2017), the highest deforestation takes place in Kalimantan and Sumatera Islands. The connections between the efforts to boost economic growth and environmental degradation can be described by the Environmental of Kuznets Curve hypothesis that curved inverse U-shape. Therefore, this study aims to test the Environmental Kuznets Curve hypothesis and observe the connection between wood production, palm oil spread area, the population concerning deforestation in Kalimantan and Sumatra in 2010 - 2017 using the Panel Least Square (PLS) method. Research results show, the EKC hypothesis can be tested and all variables significantly influence the deforestation.*

**Keywords :** *Deforestation, Economic Growth, Environmental Kuznets Curve*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Deforestasi dan Pertumbuhan Ekonomi: *Environmental Kuznets Curve* di Pulau Kalimantan dan Sumatera”. Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Program Sarjana Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak atas dukungan dan doa yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Dengan demikian, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada.

1. Almarhum mama yang selalu penulis rindu, meski mama sudah tiada tetapi semangat dan doanya selalu hadir menemani. Terimakasih untuk papa Wawan yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan dalam bentuk moril dan material. Terimakasih juga kepada Teh Wanti, Teh Eni, A seni, A Akew, Akbar, Abi, Ellen yang sudah memberikan doa dan semangat kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka, M.Si. selaku dosen pembimbing penulis yang selalu memberikan arahan, motivasi, dan waktu untuk konsultasi mengenai penyusunan skripsi.
3. Ibu Siwi Nugraheni, Dra.,M.Env., Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, SE., M.Si., Ph.D., da Bapak M. Ishak Somantri, Drs., MSP., sebagai dosen bidang kajian Ekonomi Kawasan dan Lingkungan. Selain itu, kepada seluruh dosen Program Sarjana Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu, didikan, dan saran terhadap penulis.
4. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D. selaku Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan serta dosen wali penulis. Terimakasih atas arahan, bimbingan dan sudah membantu penulis dalam kesulitan yang dihadapi dalam perkuliahan.
5. Radhityana Muhammad selaku kekasih penulis yang sudah menemani dengan sangat sabar selama proses perkuliahan dari awal hingga menuju sarjana. Makasih Yana!
6. Teman seperjuangan dalam menjalani perkuliahan Alya, Rere, Bila, Venny, Umi, Feren, Netha, Ditha. Terimakasih sudah mewarnai masa perkuliahan penulis.
7. EP 16 teruntuk Grace, Inda, Josep, Otnil, Fahmi, Abang, Calvin, Yolla, Kea,Disma, Difa, Dea, Eca, Made, Gerry, Dk, Aseng, Onal, Bene, Ita, Nia, Anan, Debo, Melinda, Tsabit, Algi, Iki, Ahok, Rafid, Cul, Rio, Zahrah, dan semua anak EP 16 yang tidak bisa dicantumkan semua yang sudah menemani penulis selama perkuliahan.

8. Keluarga Besar Ekonomi pembangunan UNPAR Kak Tami, Kak Opi, Kak Gelora, Kak Elly, Kak Iman, Kak Tama, Kak Andrew, Kak Henk, Kak Miun, Kak Dicit, Ka Mathew, Ka Billy, Kak Astri, Kak Andrian, Kak Greg, Kak Nur, Kak Kemal, Kak Bara, Kak Sheby, Kak Sarah, Kak Ine, Kak Sindy, Alya, Dara, Ica, Gema, Olo, Deo, Mingsen yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan sudah membantu dan menemanis penulis selama perkuliahan,
9. Fitri selaku sahabat penulis yang telah menemani dan membantu penyusunan skripsi.
10. Syarifah selaku teman penulis yang sudah membantu membuat kurva.
11. Savero teman penulis yang sudah membantu laptop penulis jikalau terjadi kerusakan.

Bandung, 06 Juli 2020

Rina Kurniawati.



## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian .....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1.4 Kerangka Pemikiran .....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Peran Sumber Daya Alam bagi Perekonomian .....	7
2.2 Deforestasi.....	8
2.3 <i>Environmental Kuznets Curve</i> .....	9
2.4 Penelitian Terdahulu .....	10
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	13
3.1 Metode Penelitian.....	13
3.2 Deskripsi Objek Penelitian.....	14
3.2. 1 Pulau Kalimantan.....	14
3.2.2 Pulau Sumatera .....	16
3.3 Data Penelitian .....	17
3.3.1 Deforestasi .....	18
3.3.2 Produk Domestik Regional Bruto .....	20
3.3.3 Kelapa sawit .....	21
3.3.4 Produksi Kayu.....	21
3.3.5 Jumlah Penduduk .....	22
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....	24
4.1 Hasil Penelitian .....	24
4.1.1 Model Penelitian .....	24
4.1.2 Identifikasi Model .....	25
4.1.2.1 Uji Penentuan Model .....	25
4.1.3 Uji Asumsi Klasik .....	26
4.1. 4 Hasil Estimasi .....	28
4.1.5 Perhitungan <i>Turning Point Environmental Kuznets Curve</i> .....	29
4.2 Pembahasan .....	29
BAB 5 PENUTUP .....	33
5.1 Kesimpulan .....	33

5.2 Saran .....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	36
LAMPIRAN 1. Uji Chow .....	A-1
LAMPIRAN 2. Uji Multikolinearitas .....	A-1
LAMPIRAN 3. Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser.....	A-2
LAMPIRAN 4. Hasil Estimasi setelah Remedial Measure Heteroskedastisitas .....	A-4
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	A-5

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Luas Penutupan Lahan di Dalam dan Luar Kawasan Hutan .....	2
Gambar 2. Deforestasi Bruto ditujuh Pulau Indonesia.....	3
Gambar 3. <i>Environmental Kuznets Curve</i> (EKC) .....	3
Gambar 4. Kerangka Pemikiran.....	5
Gambar 5. Hubungan Kegiatan Ekonomi dengan SDA dan Lingkungan.....	7
Gambar 6. Environmental Kuznets Curve EKC) .....	9
Gambar 7. Peta Wilayah Pulau Kalimantan .....	14
Gambar. 8 Deforestasi pada Tujuh Kelompok Pulau/ Kepulauan Besar di Dalam dan Luar Kawasan Hutan 2016 - 2017 .....	15
Gambar 9. Peta Wilayah Pulau Sumatera .....	16
Gambar 10. Deforestasi di Pulau Sumatera tahun 2010 - 2017 .....	17
Gambar 11. Kurva Hasil EKC Penelitian.....	30

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penjelasan Variabel Penelitian.....	18
Tabel 2. Deforestasi Bruto di Provinsi - Provinsi Pulau Sumatera dan Kalimantan.....	19
Tabel 3. Deforestasi Bruto di Provinsi - Provinsi Pulau Sumatera dan Kalimantan.....	19
Tabel 4. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Tahun 2010 – 2017 (Ribu Rupiah).....	20
Tabel 5. Luas lahan kelapa sawit di Provinsi – Provinsi Pulau Sumatera dan Kalimantan (Ha).....	21
Tabel 6. Produksi Kayu Bulat di Provinsi – Provinsi Pulau Sumatera dan Kalimantan (m <sup>3</sup> ).....	22
Tabel 7. Jumlah Penduduk di Provinsi – Provinsi Pulau Sumatera dan Kalimantan (jiwa).....	23
Tabel 8. Hasil Uji Chow.....	25
Tabel 9. Hasil Uji Multikonelinearitas .....	26
Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	27
Tabel 11. Hasil Estimasi Akhir Model Penelitian .....	28

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki hutan tropis terbesar di dunia. Menurut data FAO (2010), hutan Indonesia memiliki peran penting untuk menjaga kestabilan iklim bukan hanya untuk negaranya tetapi meliputi dunia. Selain itu, menurut Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya (2017), sekitar 60 juta penduduk Indonesia menggantungkan kehidupannya pada sumber daya hutan. Pemanfaatan sumber daya hutan, salahsatunya dilakukan melalui pengumpulan hasil hutan untuk kebutuhan sehari - hari atau bekerja diindustri pengolahan kayu (Barber, et al., 2014). Dengan demikian, pemanfaatan tersebut menyebabkan industri kayu pada tahun 2017 menjadi produksi tertinggi dalam industri manufaktur besar dan sedang yaitu meningkat sebesar 8,71 persen (Badan Pusat Statistik, 2018). Selain itu, diproyeksikan pada tahun 2020 yakni industri pengolahan kayu akan meningkat sebesar 10 persen hingga 15 persen (YUD, 2017).

Sektor lain yang memiliki keuntungan dari sumber daya hutan ialah industri kelapa sawit. Industri kelapa sawit memiliki peran sebagai penggerak perekonomian negara dibidang perkebunan. Salah satunya ialah memiliki kontribusi terhadap devisa negara dari nilai ekspor produksinya (Kementerian Pertanian, 2017). Indonesia juga menjadi peringkat satu dunia untuk produksi minyak sawit karena mampu berkontribusi sebesar 59 persen dari produksi minyak sawit dunia. Oleh karena itu, pemerintah cenderung melakukan ekspansi terhadap lahan perkebunan kelapa sawit guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah melalui kegiatan ekspor kelapa sawit.

Adanya perkembangan industri kelapa sawit dan industri pengolahan kayu memiliki dampak terhadap penurunan luas penutupan lahan kawasan hutan di Indonesia setiap tahunnya.

**Gambar 1. Luas Penutupan Lahan di Dalam dan Luar Kawasan Hutan**



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1 menunjukkan bahwa luas tutupan hutan di Indonesia mengalami tren menurun. Menurut FAO (2010), penurunan tutupan lahan hutan terjadi karena tindakan deforestasi. Deforestasi dilakukan dengan menebang pohon maupun dan membakar hutan untuk memproduksi kayu atau melakukan konversi lahan hutan menjadi perkebunan ataupun infrastruktur.

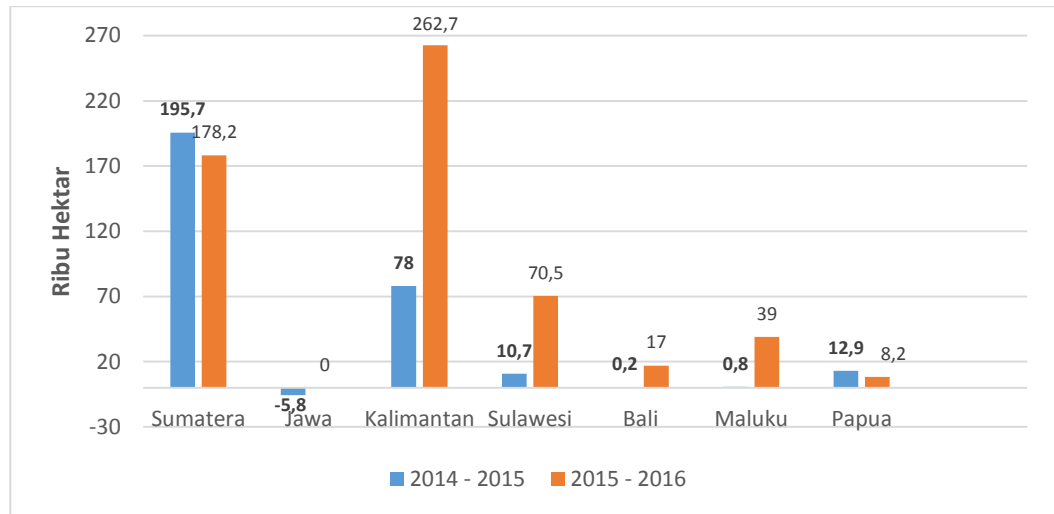
Lahan hutan yang dikonversi salahsatunya digunakan untuk lahan perkebunan kelapa sawit. Pada tahun 2015, terjadinya pembukaan lahan untuk kelapa sawit dilakukan dengan cara membakar hutan sehingga menyebabkan polusi udara yang berdampak terhadap 12000 kematian prematur (National geographic, 2018). Peningkatan polusi udara juga dapat mengganggu produktivitas masyarakat seperti bekerja dan sekolah. Selain itu, tingginya daya serap air pada perkebunan kelapa sawit menyebabkan suatu wilayah berpotensi mengalami kekeringan (Merten, 2016).

Deforestasi atau konversi lahan hutan secara tidak langsung dapat disebabkan oleh faktor penduduk. Jumlah penduduk kian meningkat dapat menimbulkan kepadatan penduduk di suatu wilayah. Hal tersebut dapat mendorong terjadinya deforestasi karena faktor kebutuhan penduduk, seperti tempat tinggal yang mendesak penduduk semakin dekat dengan hutan sehingga penduduk menggantungkan kehidupannya pada sumber daya hutan.

Berdasarkan Gambar 2, pada tahun 2014 hingga 2016 Pulau Kalimantan dan Sumatera merupakan wilayah yang memiliki tingkat deforetasi bruto paling tinggi di wilayah Indonesia. Deforestasi Pulau Kalimantan pada tahun 2014 hingga 2015 sebesar 78 ribu hektar sedangkan pada tahun 2015 hingga 2016 sebesar 262,7 ribu hektar. Di Pulau Sumatera, deforestasi pada tahun 2014 hingga 2015 sebesar 195,7 ribu hektar sedangkan pada tahun 2015 hingga 2016 sebesar 178,2 ribu hektar. Deforestasi bruto

merupakan perubahan kondisi penutupan lahan dari penutupan lahan berhutan menjadi penutupan lahan tidak berhutan tanpa memerhitungkan upaya reforestasi.

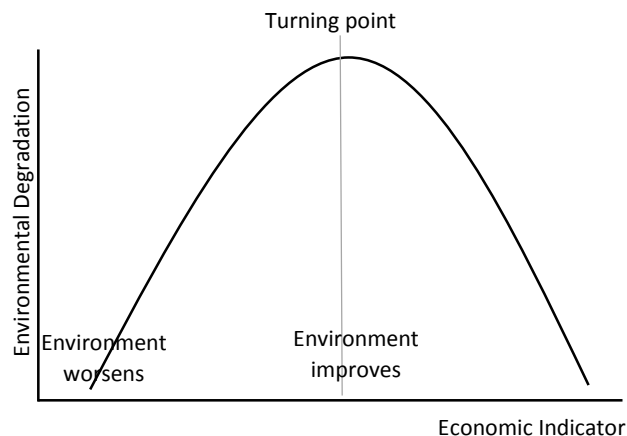
**Gambar 2. Deforestasi Bruto ditujuh Pulau Indonesia**



Sumber : (Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan)

Mengingat kedua pulau memiliki luas wilayah hutan terbesar di Indonesia, menyebabkan kontribusi terbesar Produk Domestik Bruto Regional (PRDB) di Pulau Kalimantan dan Sumatera berasal dari sektor kehutanan dan pertanian (Badan Pusat Statistik, 2019). Namun, pemanfaatan sumber daya hutan sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi menyebabkan deforestasi di Pulau Kalimantan dan Sumatera terus terjadi. Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui hipotesis *Environmental Kuznets Curve* (EKC). Hipotesis EKC menunjukkan hubungan antara degradasi lingkungan dan indikator ekonomi dalam pola yang berbentuk huruf-U-terbalik (Gambar 3).

**Gambar 3. *Environmental Kuznets Curve* (EKC)**



Dalam penelitian ini, degradasi lingkungan direpresentasikan oleh deforestasi, sedangkan indikator ekonomi yang digunakan adalah PDRB. EKC memiliki dua fase, yaitu pada fase pertama PDRB mengalami peningkatan disertai peningkatan laju

deforestasi karena eksploitasi hutan yang dilakukan dapat membantu pembangunan ekonomi daerah tersebut hingga mencapai titik balik (*turning point*) (Wang, et al., 2003). Pada fase kedua, PDRB terus meningkat dan terdapat beberapa regulasi mengenai hutan berkelanjutan seperti tindakan reboisasi untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi sehingga menyebabkan laju deforestasi mengalami penurunan. Penjelasan hipotesis tersebut, menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian menggunakan EKC di Pulau Kalimantan dan Sumatera. Mengingat kedua pulau memiliki kontribusi PDRB tertinggi yang berasal dari sektor kehutanan dan pertanian akan tetapi menimbulkan dampak terhadap kerusakan lingkungan yaitu deforestasi.

## 1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Sumber daya hutan yang melimpah di Pulau Kalimantan dan Sumatera menyebabkan masyarakatnya memanfaatkan hutan sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah, melalui pemanfaatan hasil hutan untuk industri pengolahan kayu atau konversi lahan hutan menjadi perkebunan. Hal tersebut tercermin pada PRDB di Pulau Kalimantan dan Sumatera yang memiliki kontribusi terbesar dari sektor kehutanan dan pertanian (Badan Pusat Statistik, 2019). Namun, adanya pemanfaatan hutan menyebabkan kerusakan lingkungan seperti deforestasi. Saat deforestasi atau alih fungsi lahan hutan terus terjadi, maka fungsi hutan sebagai stabilitas iklim, mencegah terjadinya bencana alam seperti banjir, serta sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah akan menurun. Adanya keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi serta kerusakan lingkungan dapat dicerminkan oleh hipotesis *EKC*. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait *EKC*, terdapat penelitian seperti yang dilakukan oleh Wang, et al. (2003) yang dapat membuktikan hipotesis ini dengan objek penelitian di 117 negara. Sedangkan, terdapat penelitian yang tidak sesuai dengan hipotesis *EKC*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Apakah hipotesis *Environmental Kuznets Curve* untuk deforestasi dapat teruji di Pulau Kalimantan dan Sumatera tahun 2010 – 2017?
2. Berapa besarnya nilai *turning point*, apabila hipotesis *EKC* dapat teruji pada penelitian ini?
3. Bagaimana pengaruh variabel luas lahan kelapa sawit, produksi kayu, dan jumlah penduduk terhadap deforestasi?

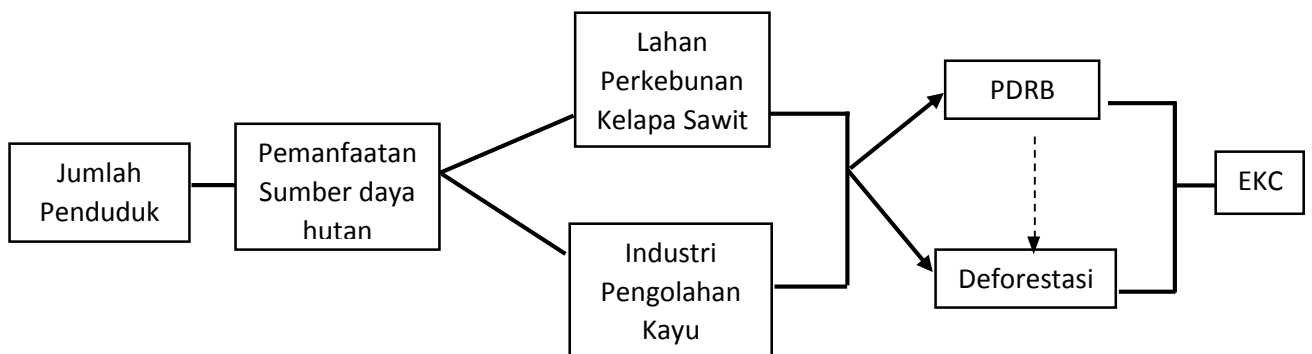


### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis *Environmental Kuznets Curve* dengan menggunakan indikator ekonomi yaitu Produk Domestik Regional (PDRB) per kapita dan deforestasi sebagai indikator dari kualitas lingkungan di Pulau Kalimantan dan Sumatera tahun 2010 – 2017. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk menemukan pengaruh tindakan pemanfaatan hutan melalui konversi menjadi lahan kelapa sawit, pemanfaatan hutan yang dilakukan oleh industri pengolahan kayu, dan banyaknya jumlah penduduk terhadap deforestasi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bahwa adanya pemanfaatan sumber daya alam seperti hutan tidak hanya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tetapi dapat menimbulkan masalah lingkungan yaitu deforestasi.

### 1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 4. Kerangka Pemikiran



Sumber daya hutan yang melimpah di Pulau Kalimantan dan Sumatera, menyebabkan masyarakat memanfaatkan sumber daya hutan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerahnya. Bahkan, lebih dari 25 persen populasi penduduk dunia atau lebih dari 1,6 milyar penduduk menyandarkan hidupnya pada hutan (World Bank, 2001). Hasil dari sumber daya hutan dimanfaatkan oleh industri pengolahan kayu untuk memproduksi barang seperti mebel (Barber, et al., 2014). Selain itu, pemanfaatan sumber daya hutan dilakukan melalui konversi lahan hutan menjadi lahan perkebunan kelapa sawit. Adanya perkembangan pada sektor kelapa sawit mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah karena tercatat total ekspor produksi kelapa sawit pada tahun 2017 mencapai 239 triliun serta dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 4,2 juta orang (Tempo, 2018). Namun, disisi lain peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diakibatkan oleh ekspansi lahan perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan kayu dapat menimbulkan masalah kerusakan lingkungan yaitu deforestasi. Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. P.30/Menhut/II/2009 tentang Tata Cara Pengurangan Emisi dari Deforestasi dan Degradasi Hutan, deforestasi adalah

perubahan secara permanen dari areal berhutan menjadi tidak berhutan yang diakibatkan oleh kegiatan manusia. Pertumbuhan ekonomi diiringi dengan kerusakan lingkungan yang dicerminkan oleh deforestasi mencerminkan hipotesis yang dikemukakan oleh Simon Kuznets yaitu hipotesis *Environmental Kuznets Curve*. Hipotesis ini menjelaskan mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi disertai dengan degradasi lingkungan yang membentuk kurva U terbalik.